

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Teori Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi terdiri dari dua kata, pencatatan dan penetapan biaya, merupakan teknik pencatatan, klasifikasi, dan kompilasi data keuangan untuk pelaporan dan interpretasi. Biaya adalah pengorbanan yang dilakukan untuk mengurangi aktiva atau menambah kewajiban dalam proses produksi, diukur dalam satuan keuangan, sehingga akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan dan penjelasan biaya yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa. (Iryanie & Handayani, 2019).

b. Fungsi Akuntansi Biaya

Ada beberapa fungsi dari akuntansi biaya, diantaranya sebagai berikut (Iryanie & Handayani, 2019):

- 1) Menghitung dan mengkomunikasikan harga dasar (*price*) barang tersebut.
- 2) Memperinci tarif dasar sebuah barang dan unsur lainnya yang serupa.
- 3) Menyediakan landasan pengetahuan guna membentuk rencana tarif dan membuat perencanaan tarif dan tanggung jawab.
- 4) Menyajikan laporan dalam pemrosesan menyusun sebuah tarif yang akan dikeluarkan atau digunakan.
- 5) Menyediakan laporan tarif terhadap pengelola untuk pengawasan pengelola secara terpadu.

c. Manfaat Pencatatan keuangan tarif

Ada empat manfaat laporan biaya yaitu (Iryanie & Handayani, 2019):

- 1) Perencanaan : pengaturan diatur pada awal gerakan yang diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- 2) Pengawasan : penilaian korelasi dan kemajuan dengan melaksanakan dan mengawasi yang bertujuan untuk mendapatkan laporan sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh organisasi para eksekutif.
- 3) Mengukur hasil : mengumpulkan lalu menugaskan informasi tarif yang dibutuhkan saat merencanakan pencatatan akuntansi organisasi yang kemudian diputuskan gaji intermiten.
- 4) Pengambilan keputusan bisnis : termasuk keputusan serangkaian pilihan, pilihan bisnis yang memegang kunci penting (pilihan evaluasi biaya dan pilihan spekulasi).

2.1.2 Konsep Teori Biaya

a. Pengertian Biaya

Tarif/harga yaitu sebuah kebaikan yang harus dilakukan pengorbanan agar mendapatkan sebuah produk dan jasa. (Iryanie & Handayani, 2019). Tarif juga dapat diartikan beban dalam keberlangsungannya produksi di perusahaan dengan mengurangi jumlah barang yang dimiliki karena harus memenuhi kewajiban produksi sebuah barang yang kemudian dapat dijadikan pendapatan. (Harahap & Tukino, 2020).

b. Klasifikasi Biaya

- 1) Menurut Jenis Biaya dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

a) Tarif komposisi secara langsung (*Direct Material Cost*)

Ketentuan tarif dari komposisi yang digunakan untuk pemrosesan barang, komposisi secara langsung merupakan aktifitas dominan yang memiliki komponen terbesar di sebuah proses pembuatan produk yang tersajikan langsung, dan nilainya relatif lebih besar daripada biaya bahan baku tidak langsung. (Harahap & Tukino, 2020).

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Tarif pegawai langsung mengacu pada tarif yang langsung diberikan kepada pekerja langsung ketika melakukan pemroduksian, apapun namanya, sedangkan upah tidak termasuk manajer pabrik, manajer produksi, dan spv produksi dan pengelola produksi tidak dapat dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung tetapi diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung (*Indirec Labor Cost*) (Harahap & Tukino, 2020).

c) Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Biaya *Overhead* Pabrik disebut demikian juga biaya perakitan backhanded, khususnya perbedaan antara biaya yang ada terkait dengan pembuatan selain biaya bahan langsung dan biaya kerja langsung yang diingat untuk biaya fasilitas industri di atas, termasuk: biaya bahan mentah yang tidak dimurnikan, biaya pekerjaan berputar, biaya peralatan lini produksi, biaya perlindungan pabrik pengolahan, biaya PBB fasilitas industri, biaya perangkat keras pabrik, biaya devaluasi (peralatan, struktur pabrik pengolahan, kendaraan pabrik, dan peralatan pabrik) (Harahap & Tukino, 2020).

2) Berdasarkan Periode Pembebanan Biaya

a) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Biaya termasuk dalam biaya dan diproses langsung untuk mengurangi pendapatan. Maka sebab itu tarif ini dapat dikatakan sebagai pendapatan. Beban seperti biasanya digolongkan sebagai beban pendapatan adalah beban operasional sehari-hari atau perbaikan aset tetap yang nilainya relatif kecil dan tidak menambah tabungan selama masa manfaat aktiva tetap (Harahap & Tukino, 2020).

b) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal yang dikeluarkan untuk perbaikan aktiva tetap dikapitalisasi dengan menambah harga pokok aktiva yang diperbaiki dan akan disusutkan selama sisa umur ekonomisnya. Ada beberapa syarat agar biaya perbaikan dapat diperlakukan sebagai pengeluaran modal yaitu : biaya perbaikan tidak bersifat rutin, nilai biaya perbaikan relatif besar, dan dapat menambah umur ekonomis (Harahap & Tukino, 2020).

3) Berdasarkan Tingkah Laku Biaya

a) Biaya Bertambah (*Variable Cost*) merupakan biaya yang bertambah proporsional dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Jika volume produksi naik 20% maka biaya variabel juga akan naik sebanding dengan kenaikan volume produksi 20% dan sebaliknya jika volume produksi turun 15% maka biaya variabel juga akan turun sebesar 15% (Harahap & Tukino, 2020).

b) Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah Biaya yang tidak bertambah, dengan kata lain biaya tetap ini tetap berlaku sekalipun volume produksi atau penjualan berubah, sekalipun perusahaan tidak beroperasi pun biaya tetap ini akan tetap ada bagi perusahaan (Harahap & Tukino, 2020).

2.1.3 Konsep Harga Pokok Produksi

a. Pengertian

Informasi biaya manufaktur sangat penting bagi perusahaan, sehingga biaya manufaktur harus dikumpulkan dengan cara yang tepat dan masuk akal. Harga barang jadi digunakan untuk menentukan harga jual barang tersebut. Untuk lebih memahami penetapan tarif pembuatan, metode tarif pembuatan, dan elemen dan catatan biaya produksi akan digunakan. (Tarek et al., 2018).

Menurut Hansen & Mowen (2009:60), biaya pembuatan (fabrikasi biaya barang yang dibuat) menggambarkan semua biaya perakitan mulai dari bahan langsung, pekerjaan langsung, di atas selama periode terus menerus. Biaya produksi adalah jumlah biaya bahan mentah, biaya kerja langsung dan biaya pabrik perakitan di atas biaya pembuatan sesuatu. Hal-hal yang telah disampaikan akan dilanjutkan ke kerangka pendamping yang ditunjukkan oleh strategi asosiasi (Tarek et al., 2018).

b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

1) Sebagai penentuan tarif penjualan yang kemudian dilimpahkan terhadap konsumen. (Ramdhani et al., 2020).

2) Mempertimbangkan untuk menerima dan menolak suatu permintaan dari konsumen untuk memproduksi suatu barang (Ramdhani et al., 2020):

3) Mengawasi Relaisasi Tarif Produksi

Dilakukan pengawasan yang bertujuan melihat dan mengawasi permintaan telah dilakukan pengecekan tarif lalu dibandingkan dengan tarif yang sesungguhnya. (Ramdhani et al., 2020).

4) Menghitung Laba atau Rugi Setiap Pesanan (Ramdhani et al., 2020).

5) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan di neraca. (Ramdhani et al., 2020).

2.1.4 Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

a. Pengertian Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Horngen (2008), *activity Based Costing* adalah memastikan biaya setiap tindakan dan menunjuk biaya ke objek biaya, baik tenaga kerja dan produk, mengingat latihan yang diharapkan untuk membuat item dan administrasi (Faisal & Astuti, 2021).

Menurut William Carter (2009), *activity based costing* yaitu cara menghitung beban tarif dalam menanggung tarif dari overhead pada jumlah minimal dua yang kemudian dipindahkan dengan asumsi menginput dua maupun lebih dari penyebab yang tidak relevan pada suatu tingkatan. (Faisal & Astuti, 2021).

Menurut Rudi (2013), *activity based costing* yaitu sebuah metode pemilihan pada tarif barang yang dibebankan ke tarif barang ataupun lainnya yang

sesuai dengan kegiatan pada suatu komponen yang telah terkonsumsi (Faisal & Astuti, 2021).

Menurut Siregar (2014) ABC yaitu sebuah mengemukakan bahwa *activity based costing* merupakan teknik atau cara pemilihan tarif barang yangmana beban tersebut berdasar pada kegiatan prosedural. (Faisal & Astuti, 2021).

b. Manfaat Penerapan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Manfaat penerapan Sistem *Activity Based Costing* (ABC) bagi perusahaan adalah (Faisal & Astuti, 2021):

- 1) Penentuan biaya & tarif produk dengan pasti atau sesuai.
- 2) Dapat memudahkan pengelola memperoleh keputusan
- 3) Mendorong peningkatan berkelanjutan dengan menghilangkan atau memperbaiki aktivitas yang tidak menambah nilai.
- 4) Memberikan kemudahan menentukan tarif terkait.
- 5) Memberikan kemudahan ketika sedang merencanakan strategi.

c. Syarat-syarat menggunakan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Sujarweni (2015) mengatakan, badan usaha yang dapat menerapkan skema ABC dituntut dapat memenuhi syarat sebagai berikut: (Faisal & Astuti, 2021):

- 1) Badan usaha harus punya modal yang cukup
- 2) Menggunakan fasilitas serupa.
- 3) Punya prosedur produksi yang berbeda disetiap produknya.

d. Kelebihan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Keunggulan ABC dalam penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut :

(Faisal & Astuti, 2021):

- 1) Menentukan tarif barang yang kongkret.
- 2) Memudahkan melacak tarif overhead ke sebuah barang.
- 3) ABC memiliki pengakuan aktivitas menciptakan sebuah tarif bukan barang, dan barang itu sendiri menimbulkan sebuah kegiatan.
- 4) Menjadi pemicu biaya pada kompleksitas serta difersitas produk yaitu menggunakan transaksi selain berbasis volume produk.
- 5) ABC terlihat fleksibel di saat menelusuri biaya menuju proses, pelanggan, tempat tanggung jawab manajerial, dan harga produk.

e. Aktivitas Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Metode memperhitung tarif suatu barang yang menggunakan skema ABC serta membebankan oleh kegiatan yaitu terdapat 4 ciri pada kegiatan dari sistem ABC menurut Supriyono (2002) sebagai berikut (Faisal & Astuti, 2021) :

- 1) Aktivitas level unit adalah aktivitas yang pengerjaannya 1 unit pada setiap kali produk terproduksi. Besar serta kecil pada aktivitasnya terpengaruhi dari jumlah unit yang terproduksi. Contohnya adalah tenaga kerja langsung serta mesin jam.
- 2) Aktivitas level batch adalah aktivitas dengan besar kecil terpengaruhi pada jumlah batch sudah terproduksi. Contohnya yaitu harga kegiatan serta tarif jadwal pengolahan.

- 3) Kegiatan level barang adalah kegiatan mampu dilaksanakan tujuannya mendorong suatu barang terproduksi pada suatu perusahaan. Contohnya yaitu aktivitas desain serta peningkatan barang.
- 4) Kegiatan level sarana adalah kegiatan dengan melakukan proses manufaktur yang dibutuhkan sebagai kelengkapan sarana dan pemenuhan usaha dalam melakukan pemroduksi dari berlebih ataupun sedikit. Kegiatan tanpa berhubungan pada volume serta suatu produk yang sudah di produksi. Contohnya yaitu lampu, hutang pajak, depresiasi pabrik, operasional gedung, harga operasional lainnya.

f. Tahap-Tahap Penerapan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Terdapat dua proses ketika melaksanakan sistem ABC menurut Supriyono (2002) adalah antara lain (Faisal & Astuti, 2021):

1) Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama ini terdiri dari lima langkah, yaitu (Faisal & Astuti, 2021):

- a) Karakterisasi berbagai kegiatan, khususnya pembagian kegiatan yang berbeda menjadi beberapa kelompok yang memiliki terjemahan aktual yang lugas dan jelas dan sesuai dengan bagian-bagian dari siklus pembuatan yang dibuat.
- b) Mengumpulkan biaya yang berbeda dengan latihan yang berbeda, misalnya memasang biaya yang berbeda dengan setiap pengaturan latihan untuk mengikuti dan mendapatkan driver secara langsung.
- c) Kenali kumpulan pengeluaran yang homogen. Sebuah kumpulan biaya homogen adalah bermacam-macam pabrik manufaktur di atas biaya yang

secara konsisten terkait dengan usaha yang dilakukan dan biaya yang berbeda ini terkandung dalam driver biaya tunggal.

- d) Memutuskan tarif kumpulan, khususnya pabrik pengolahan di atas tarif per unit penggerak biaya yang ditentukan untuk kumpulan latihan. Tingkat kumpulan ditentukan oleh persamaan garis produksi lengkap di atas untuk kumpulan latihan tertentu yang dipisahkan oleh dasar perkiraan tindakan kumpulan itu.

2) Prosedur Tahap Kedua

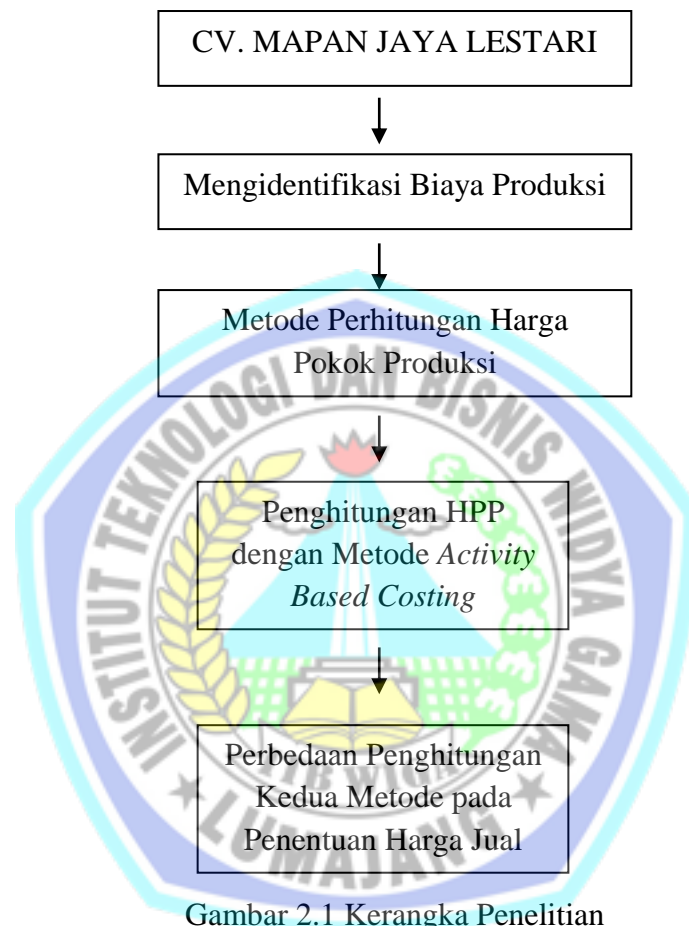
Tahapan selanjutnya adalah menentukan biaya produksi, khususnya biaya setiap pengumpulan pabrik pengolahan di atas biaya yang tidak sepenuhnya ditanggung untuk jenis barang yang berbeda, yaitu biaya pengumpulan yang dikonsumsi oleh setiap barang. Tindakan ini merupakan pemisahan jumlah pemicu biaya yang digunakan untuk setiap item (Faisal & Astuti, 2021).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, penulis memberikan penyimpulan yaitu penghitungan harga pokok produksi serta metode Activity Based Costing lebih memberikan penguntungan pada metode yang dilaksanakan pada saat perhitungan harga pokok produksi pada metode *Activity Based Costing* lebih fokus di aktifitas yang menghasilkan beban, sehingga semua kegiatan dapat di laksanakan dengan detail.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dijelaskan melalui kerangka konseptual akan dikembangkan dalam bentuk skema sebagai berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Istilah "Hipotesis" berarti prasangka, dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah kesimpulan sementara dari suatu penelitian, yang harus diverifikasi kebenarannya dengan jalan melakukan penelitian berkelanjutan. Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya, berdasarkan kerangka teori, maka disajikan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Harga Pokok Produksi Sistem Activity Based Costing tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual Produk.

H1 = Harga Pokok Produksi Sistem Activity Based Costing berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual Produk.

